

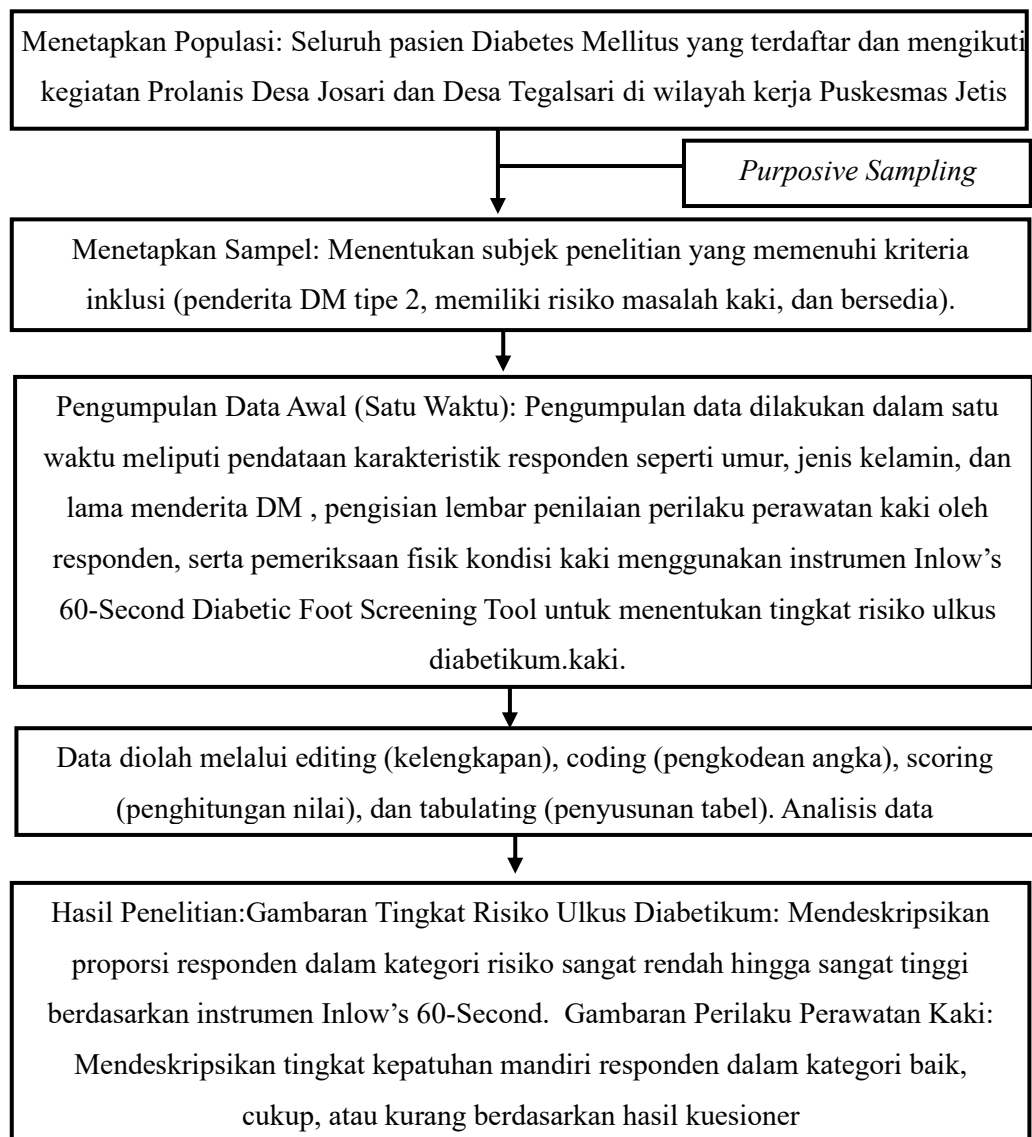
BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain/Rancangan Studi Kasus

Metode penulisan dalam Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran perilaku perawatan kaki dan tingkat risiko ulkus diabetikum pada pasien Diabetes Melitus di Prolanis Desa Josari dan Desa Tegalsari, wilayah kerja Puskesmas Jetis, Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dalam satu kali pertemuan melalui wawancara dan observasi langsung menggunakan instrumen lembar penilaian perilaku perawatan kaki serta penilaian kondisi fisik kaki menggunakan instrumen *Inlow's 60-Second Diabetic Foot Screening Tool*. Data yang diperoleh berupa skor perilaku dan tingkat risiko selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi kondisi responden tanpa memberikan intervensi atau perlakuan khusus.

B. Kerangka Kerja



Gambar 12 Kerangka Kerja Gambaran Risiko Ulkus Diabetikum dan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis

C. Populasi, Sampel, Sampling

Penentuan populasi dan sampel pada studi kasus ini dilakukan untuk memastikan subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat diamati secara mendalam.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur penelitian yang mencakup objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Pada dasarnya, populasi adalah seluruh anggota dari suatu kelompok, baik manusia, hewan, peristiwa, maupun benda, yang berada dalam suatu wilayah atau kondisi tertentu dan menjadi sasaran penarikan kesimpulan penelitian. Populasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu berdasarkan jumlahnya terdiri atas populasi terbatas dan populasi tidak terbatas, berdasarkan sifatnya meliputi populasi homogen dan heterogen, serta berdasarkan cakupan penelitian yang dibedakan menjadi populasi target dan populasi survei (Amin, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jetis, Kabupaten Ponorogo, yaitu Prolanis desa Josari dan desa Tegalsari yang berjumlah 60 orang. Populasi ini dipilih karena pasien Diabetes Mellitus memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi kronis, salah satunya ulkus diabetikum, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk memberikan gambaran mengenai risiko ulkus diabetikum dan perilaku perawatan kaki pada penderita Diabetes Mellitus.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data utama dalam suatu penelitian. Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi (Amin, 2023).

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 pasien Diabetes Mellitus yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jetis, Kabupaten Ponorogo, yaitu pada Prolanis desa Josari dan desa Tegalsari, yang telah memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti.

a. Kriteria inklusi:

- 1) Pasien yang terdiagnosa diabetes melitus.
- 2) Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien dengan ulkus diabetikum aktif, infeksi berat, atau luka terbuka pada kaki
- 2) Pasien dengan kondisi sakit berat atau komplikasi akut
- 3) Pasien dengan gangguan kognitif atau komunikasi
- 4) Pasien yang mengundurkan diri selama penelitian

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau objek yang diamati untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel deskriptif (mandiri) yang terdiri dari:

1. Risiko Ulkus Diabetikum: Yaitu tingkat kemungkinan terjadinya luka pada kaki pasien Diabetes Mellitus yang diukur menggunakan instrumen *Inlow's 60-Second Diabetic Foot Screening Tool*. Pengukuran ini mencakup pemeriksaan fisik, termasuk penggunaan monofilament test untuk menilai sensitivitas kaki dan mendeteksi dini neuropati perifer.
2. Perilaku Perawatan Kaki: Yaitu tindakan mandiri responden dalam merawat kaki sehari-hari guna mencegah komplikasi. Variabel ini diukur menggunakan lembar penilaian perilaku perawatan kaki yang mencakup 9 aspek meliputi inspeksi kaki, kebersihan, pemotongan kuku, penggunaan alas kaki dan kaus kaki, hingga aktivitas/senam kaki.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo, desa Josari dan desa Tegalsari.

2. Waktu

Proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dimulai sejak pengajuan judul pada bulan Januari 2026 dan dilanjutkan dengan penyusunan Laporan. Pengambilan data dilaksanakan pada periode Maret-April 2026 di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo dan seminar akhri dilakukan pada bulan Mei 2026.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap variabel yang diteliti serta memastikan keseragaman pemahaman dalam pelaksanaan penelitian, maka perlu ditetapkan definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan.

Tabel 2 Tabel Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Perawatan kaki diabetik	Tindakan atau kebiasaan mandiri responden dalam merawat kaki sehari-hari yang dilaporkan melalui kuesioner digital.	Kebersihan kaki, pengeringan sela jari, penggunaan pelembap, pemotongan kuku, dan penggunaan alas kaki.	Lembar Penilaian Perilaku Perawatan Kaki (9 item langkah kegiatan).	Ordinal	Total skor dalam bentuk: Dilakukan = 1 Tidak Dilakukan = 0 1. Baik (>75%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56%)
2	Risiko ulkus diabetikum	Tingkat risiko terjadinya ulkus diabetikum pada pasien Diabetes Mellitus	Penilaian kondisi kaki (kulit, kuku, deformitas, alas kaki, suhu, ROM, sensasi, nadi, rubor, eritema)	Instrumen Inlow's 60 second Diabetic Foot Screening Tool	Ordinal	Skor berdasar kan kategori risiko kaki diabetik yaitu 1. 0-5= Sangat rendah 2. 5-10= Rendah

						3. 10-15= Sedang 4. 15-20= Tinggi 5. 20-25= Sangat Tinggi
--	--	--	--	--	--	---

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian dan menjadi tahapan yang sangat penting dalam metodologi penelitian. Pada pelaksanaannya, pengumpulan data dilakukan untuk menghimpun informasi yang bersumber dari fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian, dengan pemilihan teknik yang disesuaikan dengan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti (Nafisatur, 2024). Berdasarkan pendekatan deskriptif kuantitatif, prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Administratif: Meliputi pengajuan judul, studi pustaka, penyusunan proposal, serta pengurusan izin penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis.
- b. Pemilihan Responden: Memilih subjek sesuai kriteria inklusi dan eksklusi pada kegiatan Prolanis DM

- c. Informed Consent: Memberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan kerahasiaan data kepada calon responden sebelum meminta persetujuan tertulis.
- d. Pengumpulan Data Karakteristik: Mendata umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita DM menggunakan lembar identitas responden.
- e. Pengisian Kuesioner Digital: Responden mengisi lembar penilaian perilaku perawatan kaki untuk menggali kebiasaan perawatan kaki mandiri.
- f. Observasi dan Pemeriksaan Fisik: Peneliti melakukan pemeriksaan langsung pada kaki responden menggunakan instrumen *Inlow's 60-Second Diabetic Foot Screening Tool* untuk menilai tingkat risiko ulkus diabetikum.
- g. Data Penunjang: Melakukan pengukuran kadar Gula Darah Sewaktu (GDS) sebagai data biofisiologis penunjang kondisi pasien.
- h. Dokumentasi: Mengumpulkan data dari catatan medis atau keperawatan di Puskesmas Jetis untuk memperkuat akurasi data riwayat penyakit.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis). Instrumen tersebut meliputi:

1. Karakteristik Responden: Lembar isian yang meliputi data demografi pasien seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita Diabetes Mellitus.
2. Lembar Observasi (Instrumen *Inlow's 60-second Diabetic Foot Screening*): Peneliti menggunakan instrumen *Inlow's 60-second Diabetic Foot Screening* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya untuk menilai risiko kaki diabetik melalui 10 parameter pengamatan fisik.
3. Lembar penilaian perawatan kaki: Instrumen ini digunakan untuk mengukur perilaku mandiri responden melalui metode wawancara dan observasi. Lembar ini terdiri dari 9 langkah kegiatan yang meliputi: inspeksi kaki, mencuci kaki, perendaman, pengeringan, penggunaan pelembap, memotong kuku, penggunaan alas kaki, penggunaan kaos kaki, dan aktivitas kaki (senam kaki).
4. Biofisiologis (Pengukuran): Menggunakan alat ukur tanda-tanda vital dan alat pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (GDS) sebagai data penunjang kondisi fisiologis pasien.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di wilayah kerja Puskesmas Jetis Ponorogo pada saat kegiatan Prolanis DM adalah:

- a. Wawancara: Tanya jawab untuk memperoleh informasi riwayat DM dan kebiasaan merawat kaki..
- b. Observasi : Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku responden saat mendemonstrasikan atau menjelaskan cara merawat kaki,

serta melakukan pemeriksaan fisik pada kondisi kaki (kulit, kuku, bentuk kaki, dan sensasi rasa) sesuai dengan parameter instrumen *Inlow's 60-Second*.

- c. Pengukuran (Tes) : Melakukan pengukuran tingkat risiko ulkus diabetikum pada satu waktu pertemuan.
- d. Dokumentasi : Peneliti mengumpulkan data pendukung yang bersumber dari buku register Prolanis atau catatan medis pasien di Puskesmas Jetis untuk memastikan keakuratan riwayat diagnosa medis responden.

H. Analisis Data dan Penyajian Data

1. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan peneliti dalam mengolah dan menata data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, menguraikannya menjadi bagian-bagian yang lebih terperinci, melakukan sintesis untuk menemukan keterkaitan antardata, serta mengidentifikasi pola dan informasi yang dianggap penting. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut agar data yang dihasilkan dapat dipahami secara jelas, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pihak lain (Rizky Islami, 2025). Analisis data dalam studi kasus ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari hasil pengukuran kondisi kaki menggunakan instrumen *Inlow's 60-Second Diabetic Foot Screening Tool* serta hasil lembar penilaian perilaku perawatan kaki diabetik.

Analisis data dalam studi kasus ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Penilaian perilaku perawatan kaki dilakukan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman, di mana jawaban responden diberikan skor 1 untuk tindakan yang dilakukan dan skor 0 untuk tindakan yang tidak dilakukan (Yulianto, 2020). Pemberian skor dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

- a. Skor 0 : Jika Tidak Dilakukan
- b. Skor 1 : Jika Dilakukan

Skor perawatan kaki dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{SP}}{\text{SM}} \times 100\%$$

SP = Skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimal

Hasil perhitungan kemudian dikategorikan menjadi :

- 1. Baik : > 75% (Skor 7-9)
- 2. Cukup : 56–75% (Skor 5-6)
- 3. Kurang : < 56% Skor(0-4)

Kategori skor tersebut merujuk pada praktik penelitian kuantitatif di bidang kesehatan yang mengelompokkan hasil skor persentase ke dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Pendekatan ini digunakan untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian deskriptif kuantitatif. Metodologi analisis data dilakukan sesuai prinsip penelitian deskriptif kuantitatif menurut Arikunto, sedangkan penetapan rentang kategori persentase mengacu pada penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam Jurnal Kesehatan Siliwangi (Zulham

et al., 2021). Data hasil pengukuran perilaku dan risiko ulkus selanjutnya diolah untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi kondisi responden di wilayah kerja Puskesmas Jetis dalam satu kali pertemuan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam studi kasus ini dilakukan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Data yang disajikan meliputi:

- a. Karakteristik Responden: Disajikan dalam bentuk tabel yang merinci distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita Diabetes Mellitus.
- b. Gambaran Perilaku Perawatan Kaki: Disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan jumlah dan persentase responden dalam kategori perilaku Baik, Cukup, dan Kurang berdasarkan hasil kuesioner *Google Form*.
- c. Gambaran Risiko Ulkus Diabetikum: Disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kategori tingkat risiko responden (Sangat Rendah hingga Sangat Tinggi) berdasarkan hasil pemeriksaan instrumen *Inlow's 60-Second*.
- d. Narasi Interpretasi: Setiap tabel akan disertai dengan narasi yang menjelaskan temuan utama, kecenderungan data, dan poin-poin penting yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Jetis.

I. Etik Penelitian

Peneliti harus mematuhi etika dalam melaksanakan suatu penelitian untuk menjamin perlindungan terhadap hak-hak subjek penelitian. Etika penelitian yang diterapkan dalam studi kasus ini meliputi:

1. Informed Consent (Persetujuan Responden)

- a. *Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.
- b. Peneliti memberikan penjelasan secara rinci mengenai rencana, tujuan, manfaat, serta dampak dari penelitian perawatan kaki yang dilakukan.
- c. Jika responden bersedia diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, dan jika responden menolak maka peneliti tetap menghormati hak pasien.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

- a. Peneliti cukup menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data untuk menjaga identitas responden yang mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Jetis.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

- a. Semua informasi dan data yang telah dikumpulkan dari responden, termasuk hasil skor INLO dan dokumentasi foto kondisi kaki, dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.
- b. Penyajian data hanya akan dilakukan pada forum ilmiah atau untuk kepentingan pengembangan ilmu keperawatan tanpa membuka rahasia pribadi responden.

4. Ethical Clearance

- a. Mengingat penelitian ini menggunakan intervensi fisik berupa perawatan kaki, peneliti memastikan bahwa tindakan yang diberikan telah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang aman sehingga tidak membahayakan keselamatan subjek penelitian.
- b. Peneliti mengajukan uji etik pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan untuk mendapatkan *ethical clearance* sebagai bukti bahwa penelitian ini layak secara etik.